



TRIBUN JOGJA/MIPTAHUL HUDA

SENI KRIYA - Beberapa pengunjung Teras Malioboro 1 menikmati hasil karya seni kriya mahasiswa ISI Yogyakarta, Minggu (19/7).*

Teras Malioboro 1 Bersolek Jadi Ruang Pamer Eksplorasi Busana

YOGYA, TRIBUN - Lantai tiga Teras Malioboro 1 disulap menjadi ruang pameran karya seni kriya dari mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Beberapa eksperimen busana batik dipadukan dengan aneka ragam kain pilihan mampu membuat mata wisatawan di Teras Malioboro 1. Paduan kain tradisional dengan desain *fashion* yang trendi menghasilkan sebuah mode *lifestyle* yang unik.

Pameran perdana karya mahasiswa ISI Yogyakarta angkatan 2024 ini berlangsung mulai Minggu (19/7) sampai Sabtu (25/7/). Mereka menampilkan ragam eksplorasi visual, material, dan gagasan melalui seni kriya. Pameran bertajuk "*Sapa Waktu*" kali ini merupakan wujud refleksi dan interpretasi kreatif mahasiswa Jurusan Kriya Program Studi Kriya dan Desain Mode Kriya Batik ISI Yogyakarta Angkatan 2024.

Rektor ISI Yogyakarta, Dr Irwandi, me-

ngatakan, pameran perdana ini menjadi peluang para mahasiswa untuk mengembangkan wawasan untuk berinovasi. "Saya kira ini menarik karena bisa membuka wawasan mereka, membuka jalur mereka berinovasi berkarya dan berkarier. Juga, untuk mental mereka, karena karya mereka langsung dinikmati oleh masyarakat di Malioboro, apalagi kalau Minggu kan banyak wisatawan," terang Rektor sesuai membuka pameran, Minggu.

Kepala Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Dr Sugeng Wardoyo, menuturkan, pameran seni kriya di Teras Malioboro merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan skill dan inovasi. Alasan memilih Teras Malioboro sebagai tempat pameran juga telah dipertimbangkan secara matang dengan para mahasiswa.

"Kemarin diskusi dengan mahasiswa, kenapa di Teras Malioboro Yogyakarta,

karena banyak potensi di sini, ada wisatawan lokal, harapannya ini akumulasi positif dibarengi mengasah kreativitas dan memperluas jejaring," ungkapnya.

Kurator Pameran *Sapa Waktu*, Hanan Syahrazad, mengatakan, total ada lebih dari 100 karya seni kriya dan desain mode kriya batik yang dipamerkan. Proses kurasi pun dilakukan teliti dengan membebaskan para mahasiswa untuk berekspreasi melalui karyanya.

"Menurut saya karya ini sangat eksperimental dan cukup eksploratif. Sebagai mahasiswa baru 4 semester, tetapi mereka sudah mulai bereksplorasi dan sebagian itu tugas kuliah mereka dan sebagian itu karya baru, idealisme mereka sendiri," terang dia.

Hanan berharap kedepannya para mahasiswa Seni Kriya dan Desain Mode Kriya Batik bisa mengembangkan inovasi melalui karya yang diciptakan. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005